

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasal 1 Peraturan perundang-undangan Nomor 1 Tahun 1974 yang mengatur tentang perkawinan, menyebutkan bahwa “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.” Dengan demikian, pernikahan adalah suatu akad yang secara keseluruhan aspeknya dikandung dalam kata nikah dan merupakan ucapan yang sakral. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, perkawinan adalah ikatan suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga. Keluarga merupakan suatu unit yang terdiri atas ayah, ibu, serta anak yang umumnya hidup dalam satu lingkungan yang sama.

Namun, berbeda halnya dengan keluarga *single mom* atau orang tua tunggal. Keluarga *single mom* memikul tanggung jawab yang besar dalam hidupnya, karena orang tua tunggal harus bekerja dan merawat anaknya pada saat yang bersamaan. Masalah yang dihadapi *single mom* lebih kompleks dibandingkan dengan keluarga yang masih memiliki ayah dan ibu secara lengkap. (Tauladan, 2024, 3).

Studi ini melakukan kajian terhadap upaya-upaya yang dilakukan oleh *single mom* yang memiliki peran ganda dalam memenuhi nafkah untuk anaknya terutama di Nagari Maek Kabupaten Limapuluh Kota.

Ibu tunggal (*single mom*) adalah perempuan berstatus janda yang memiliki anak. Sebagai ibu tunggal, ia diwajibkan menjalankan peran ganda dalam keluarganya. Keluarga dengan orang tua tunggal memiliki permasalahan-permasalahan yang lebih rumit dibanding keluarga yang lengkap ayah dan ibu. *Single mom* harus mencari nafkah keluarga, mendidik anak, dan memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarganya. Tidak hanya itu, *single mom* tetap harus menjalankan fungsi keluarga bagi anak meskipun

berperan seorang diri. Walaupun status *single mom* tidak diharapkan, kondisi keluarga yang utuh tidak selalu dapat diwujudkan (Sugiarto et al., 2023,147).

Perjuangan hidup yang dijalani oleh orang tua tunggal dalam memenuhi kebutuhan keluarga tergolong berat. Hasil penelitian Layliyah (2013) di Dusun Sekarwoyo, Desa Sukomulyo, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa upaya bertahan hidup dilakukan melalui bekerja, membuka usaha sampingan, mendidik serta membesarkan anak, disertai dengan doa dan usaha. Kendala yang dihadapi meliputi perilaku anak yang sulit diatur, stigma status janda, serta permasalahan ekonomi. Adapun solusi yang dilakukan adalah bekerja lebih keras, mengelola keuangan secara bijak, serta meningkatkan ibadah dan doa.

Wanita yang mengalami perceraian dituntut untuk menghidupi keluarga secara mandiri. Beban pekerjaan dengan tenggat waktu tertentu menyebabkan mereka harus mengatur waktu secara efektif antara kewajiban kerja dan peran dalam keluarga. Meskipun para *single mom* dapat bertemu dengan keluarga setiap hari, waktu dan perhatian yang diberikan kepada anak belum dapat terpenuhi secara optimal.

Dengan demikian Ibu tunggal dituntut untuk mampu mengatur waktu dengan baik serta melengkapi perannya sebagai ayah dan ibu sekaligus. Dalam perannya sebagai ayah, ia berfungsi sebagai pemimpin keluarga kecil yang dimilikinya, memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan, serta menetapkan kebijakan secara mandiri bagi keluarganya, termasuk dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sementara itu, dalam perannya sebagai ibu, ia menjalankan kodrat sebagai perempuan dengan mengasuh dan membesarkan anak, serta mengelola urusan rumah tangga. Walaupun sedang untuk memenuhi kebutuhan (Ananda,2024,2).

Ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga dalam menghadapi serta mengelola berbagai permasalahan pada kondisi sulit agar fungsi keluarga tetap terpelihara dan berjalan secara harmonis guna mencapai kesejahteraan lahir serta kebahagiaan batin seluruh anggotanya.

Ketahanan keluarga ini akan membentuk keluarga yang berkarakter. Persoalan sosial yang terjadi dalam kehidupan seperti meningkatnya masalah mental pada anak, pergaulan bebas kemudian juga stunting dapat diatasi apabila keluarga memiliki ketahanan yang kuat.

Secara umum, posisi kepala keluarga melekat pada laki-laki. Akan tetapi, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa peran tersebut juga dijalankan oleh perempuan sebagai *single mom*. Posisi tersebut dapat berubah disebabkan oleh beberapa faktor sehingga peran kepala keluarga dijalankan oleh perempuan *single parent*. Faktor yang seringkali terjadi adalah faktor perceraian dan kematian yang kemudian perempuan melakukan peran ganda sebagai kepala keluarga dan ibu. Kondisi tersebut mengharuskan seseorang memikul tanggung jawab sebagai orang tua tunggal bagi anaknya. Fungsi keluarga yang pada umumnya dilaksanakan oleh suami, seperti pemenuhan nafkah, perlindungan dan keamanan keluarga, serta pendidikan anak, terpaksa diambil alih oleh perempuan atau istri. Status perempuan *single mom* Peran sebagai ibu sekaligus kepala keluarga secara langsung mendorong perempuan untuk melakukan penyesuaian peran, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Shafiatuddin,2024,2).

Perceraian hidup maupun cerai mati akan mengubah status seseorang menjadi janda maupun duda. Keadaan tersebut memaksa seseorang mengemban amanat sebagai *single mom* untuk anaknya. Penelitian ini akan mengangkat seorang ibu sebagai *single mom*. Keluarga *single mom* akan membuatnya mengemban tugas ganda (Sugiarto,et al, 2023,144).

Tabel 1.1

Responden yang menjadi *single mom*

No.	Nama	Keterangan	Umur	Pekerjaan	Anak	Lama menjadi <i>single mom</i>
1	Rosmeli	Cerai Mati	57	PNS	5	15 Tahun
2	Nurhayati	Cerai Hidup	58	Pengusaha	3	22 Tahun
3	Sios	Cerai Mati	60	Petani	1	13 Tahun
4	Yesnieti	Cerai Mati	53	Petani	1	3 Tahun
5	Marias	Cerai Mati	62	Petani	1	12 Tahun

Berdasarkan hasil wawancara, responden yang menggambarkan situasi ini adalah Ibu Rosmeli (57 tahun) yang ditinggal wafat oleh suaminya dan telah menjadi *single mom* selama 15 tahun, Ibu Nurhayati (58 tahun) yang bercerai dengan suami nya 22 tahun lalu, Ibu Sios (60 tahun) yang ditinggal wafat suaminya pada tahun 2012, Ibu Yesnieti yang ditinggal wafat oleh suaminya selama tiga tahun, selain itu ada pula Ibu Marias (62 tahun) yang ditinggal wafat oleh suaminya pada tahun 2013 dan telah menjadi *single mom* selama 12 tahun. Para responden di atas menunjukkan bagaimana perempuan dalam kondisi ini tetap berupaya mempertahankan keluarganya dengan sebaik-baiknya di tengah keterbatasan yang ada.

Oleh sebab itu, penulis memilih mengangkat kajian ini dalam bentuk skripsi dengan judul **Peran Ganda *Single Mom* Dalam Memenuhi Nafkah Anak di Nagari Maek Kabupaten Limapuluh Kota.**

1.2. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus permasalahan yang kemudian dijadikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran ganda *single mom* dalam memenuhi nafkah anak di Nagari Maek Kabupaten Limapuluh Kota?

1.3. Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah dan batasan masalah di atas, pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana bentuk peran ganda yang dijalankan oleh *single mom* di Nagari Maek Kabupaten Limapuluh Kota?
- 1.3.2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh *single mom* dalam memenuhi nafkah anaknya di Nagari Maek Kabupaten Limapuluh Kota?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditarik tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.4.1. Untuk mendeskripsikan bentuk peran ganda yang dijalankan oleh *single mom* di nagari Maek Kabupaten Limapuluh Kota.
- 1.4.2. Untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh *single mom* dalam memenuhi nafkah anaknya di Nagari Maek Kabupaten Limapuluh Kota.

1.5. Studi Literatur

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penulisan yang akan dilakukan ini, yaitu:

- 1.5.1. Skripsi oleh Siti Enisa (2023). "Peran Ganda Istri Petani Dalam Mencari Nafkah Dan Mengurus Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus Di Korong Padang Madung, Nagari Iii Koto Aur Malintang Selatan, Kecamatan Iv Koto Aur Malintang)". Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya peran ganda istri petani dalam keluarga di Korong Padang Madung, Nagarian III Koto Aur Malintang Selatan. Faktor-faktor tersebut meliputi aspek ekonomi, kondisi suami yang tidak bekerja, serta ketidakpatuhan suami terhadap hukum agama dalam berkeluarga, dan faktor pendidikan. Pelaksanaan peran ganda istri petani yang ikut serta bekerja mencari nafkah, sebelum berangkat bekerja mereka berusaha sejauh mungkin memenuhi

kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, namun terjadi pengeluhan yang dirasakan oleh istri terhadap suami ketika suami mengalami kelelahan setelah bekerja, sehingga peran yang dijalankan menjadi kurang optimal, khususnya dalam hal pengasuhan anak. Berkaitan dengan istri sebagai pencari nafkah di Korong Padang Madung, Nagari III Koto Aur Malintang Selatan, Hukum Islam tidak melarang istri untuk bekerja mencari nafkah selama cara yang ditempuh tidak bertentangan dengan syariat Islam. Namun demikian, istri tetap tidak diperkenankan mengabaikan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga.

- 1.5.2. Skripsi oleh Rahmat Hidayat (2019). “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran Ganda Isteri Dalam Rumah Tangga di Jorong Sawah Liek Nagari Bayua Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor yang menyebabkan istri turut berperan sebagai pencari nafkah, yaitu kondisi ekonomi keluarga, suami yang tidak bekerja, serta adanya dukungan sosial dari lingkungan. Sementara itu, berdasarkan tinjauan hukum syariat Islam dan hukum positif, kondisi tersebut tidak sejalan dengan ketentuan Q.S. Al-Baqarah ayat 233 dan Pasal 80 Kompilasi Hukum Islam (KHI) yang menegaskan bahwa kewajiban mencari nafkah berada pada suami. Meskipun demikian, istri diperbolehkan membantu suami dalam mencari nafkah dan menjalankan peran ganda selama tidak menghilangkan kodrat perempuan menurut syariat Islam.
- 1.5.3. Skripsi oleh Ella Nur Afifah (2021). “Upaya Perempuan *Single Parent* Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dan Pendidikan Anak Di Desa Banjarmadu Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan”. Hasil studi ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan, yaitu: (a) berusaha semaksimal mungkin meningkatkan perekonomian keluarga melalui pekerjaan tambahan, seperti

membuka usaha kecil; dan (b) melakukan pinjaman, di mana perempuan *single parent* umumnya meminjam kepada tetangga atau kerabat terdekat. hal tersebut dilakukan oleh perempuan Single Parent agar mendapatkan tambahan modal usaha atau tambahan uang untuk memenuhi kebutuhan yang benar-benar sangat penting, seperti biaya sekolah anak atau yang lainnya. Sementara itu, upaya untuk meningkatkan pendidikan anak dilakukan melalui pemberian bimbingan belajar secara mandiri di rumah, seperti mengajarkan mengaji, membimbing anak dalam mengerjakan tugas sekolah, serta mengajarkan penulisan huruf Arab dan kegiatan lain sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

- 1.5.4. Skripsi oleh Nadifatul Zahra Assalsabila, (2022), “Peran Perempuan *single parent* Dalam Mempertahankan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Cempaka Putih Tangerang Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga pada setiap subjek mengalami penurunan. Pertama, tingkat kesejahteraan keluarga Ibu L mengalami penurunan dari Keluarga Sejahtera III menjadi Keluarga Sejahtera II, di mana keluarga tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar. Kedua, tingkat kesejahteraan keluarga Ibu W mengalami penurunan dari Keluarga Sejahtera III Plus menjadi Keluarga Sejahtera III, meskipun keluarga Ibu W masih dapat memenuhi kebutuhan dasar karena memiliki pekerjaan tetap, namun mengalami penurunan pendapatan tanpa mengurangi pemenuhan kebutuhan sosial dan psikologis.
- 1.5.5. Penelitian oleh Sugiarto et al., (2023). “Upaya Perempuan *Single Parent* dalam Mewujudkan Fungsi Keluarga bagi Anak (Studi Kasus di Kelurahan Jati, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo)”. Upaya yang dilakukan oleh perempuan *single parent* di Kelurahan Jati dalam mewujudkan fungsi keluarga bagi anak beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan anak berdasarkan tahapan usia. Bentuk upaya

tersebut meliputi menggantikan peran suami dengan mencari nafkah bagi keluarga, memberikan perhatian dan kasih sayang yang lebih kepada anak, memberikan pemahaman serta motivasi terkait kondisi yang dihadapi, memulihkan kondisi psikologis anak yang terdampak, serta memilih lembaga pendidikan yang mendukung perkembangan anak. Kendala utama yang dihadapi perempuan *single parent* adalah permasalahan ekonomi, terutama ketika tidak memiliki pekerjaan tetap.

- 1.5.6. Penelitian oleh Riskytiara,(2019), “Peran Ganda Wanita *Single Parent* Dalam Keluarga Di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo”. Berdasarkan hasil penelitian, peran ganda dalam keluarga dijalankan oleh *single parent* sehingga pada akhirnya memunculkan nilai-nilai keluarga dalam keluarga orang tua tunggal. Peran ganda tersebut muncul akibat disfungsi sosial yang mendorong sistem keluarga untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang dinamis. Peran sebagai *single parent* menuntut istri menjalankan fungsi ibu sekaligus ayah dalam keluarga, yang mengakibatkan perubahan keteraturan sistem keluarga menjadi lebih adaptif terhadap perubahan keadaan. Nilai-nilai keluarga terbentuk melalui pelaksanaan fungsi keluarga tersebut.
- 1.5.7. Penelitian oleh Shafiatuddin, (2024). “Upaya Perempuan *Single Parent* Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga (Studi di Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, permasalahan utama yang dihadapi perempuan *single parent* di Kelurahan Langkai meliputi kesulitan ekonomi, kurangnya komunikasi yang efektif, serta keterbatasan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Adapun solusi yang dilakukan adalah dengan terus berupaya dan bekerja keras untuk menstabilkan perekonomian keluarga melalui pekerjaan sampingan, menjalin komunikasi yang intensif dengan anak, serta secara bertahap

mulai berbaur dengan masyarakat sekitar. Selain itu, strategi yang diterapkan dalam upaya mewujudkan ketahanan keluarga telah memenuhi dimensi yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 7 Tahun 2022 tentang Peningkatan Kualitas Keluarga dalam Pembangunan Pemberdayaan Perempuan dan Anak, antara lain menjalin komunikasi yang baik antaranggota keluarga, memprioritaskan pendidikan anak, berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat, serta pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi.

- 1.5.8. Penelitian oleh Gimnastiar, Raehan (2023), "Peran Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Dasar Keluarga di Desa Pakubeureum Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka". Perempuan single parent pada umumnya memiliki tanggungan anak antara satu hingga tiga orang dalam satu rumah tangga yang harus dipenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi tersebut menuntut perempuan single parent untuk berperan sebagai tulang punggung keluarga, karena seluruh tanggung jawab pemenuhan kebutuhan keluarga berada di bawah kendalinya. Tanggung jawab tersebut meliputi pemenuhan kebutuhan dasar keluarga, seperti pangan, sandang, pendidikan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Oleh karena itu, perempuan single parent di Desa Pakubeureum dituntut untuk berperan aktif dalam mencari nafkah guna mencukupi kebutuhan keluarga sekaligus berupaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Peran ini dijalankan secara mandiri tanpa adanya dukungan pasangan, sehingga menempatkan perempuan single parent pada posisi yang membutuhkan ketahanan ekonomi dan kemampuan mengelola keuangan keluarga secara baik.
- 1.5.9. Penelitian oleh Simanullang et al., (2022), "Upaya Perempuan *Single Parent* Pada Sektor Informal Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga". Studi ini menunjukkan bahwa perempuan single parent yang bekerja

di sektor informal melakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap keterbatasan pendapatan dan besarnya tanggung jawab yang harus ditanggung secara mandiri. Dalam memenuhi kebutuhan keluarga, perempuan single parent tidak hanya mengandalkan satu sumber penghasilan, tetapi juga berupaya menambah pendapatan melalui pekerjaan sampingan. Selain itu, perempuan single parent memanfaatkan hubungan kekeluargaan sebagai sumber dukungan ekonomi, baik dalam bentuk bantuan maupun pinjaman. Mereka juga memanfaatkan hasil pertanian seperti sayur, cokelat, jagung, dan pinang untuk dikonsumsi sendiri maupun dijual guna menambah penghasilan. Dalam kondisi tertentu, perempuan single parent meminjam dana kepada lembaga keuangan formal dan non-formal untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat mendesak. Di samping itu, strategi penghematan juga dilakukan dengan mengatur pengeluaran rumah tangga secara cermat agar kebutuhan keluarga tetap terpenuhi secara berkelanjutan.

- 1.5.10. Penelitian oleh Misriani et al., (2024), "Peran Perempuan *Single Parent* Dalam Keluarganya (Studi Kasus Dusun Tontonan)" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan single parent di Dusun Tontonan menjalankan dua peran utama dalam kehidupan keluarganya, yaitu peran domestik dan peran publik. Peran domestik mencakup berbagai aktivitas rumah tangga, seperti membersihkan rumah, memasak, mencuci, serta mengurus dan mendidik anak-anak. Seluruh pekerjaan domestik tersebut dilakukan secara mandiri sebagai bagian dari tanggung jawab perempuan single parent dalam menjaga keberlangsungan kehidupan keluarga. Selain menjalankan peran domestik, perempuan single parent juga melaksanakan peran publik, yaitu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Peran publik ini dijalankan sebagai konsekuensi dari posisi

perempuan single parent sebagai tulang punggung keluarga. Dengan menjalankan kedua peran tersebut secara bersamaan, perempuan single parent berupaya memastikan terpenuhinya kebutuhan dasar keluarga sekaligus menjaga kesejahteraan anak-anak dalam keterbatasan yang dihadapi.

1.5.11. Penelitian oleh Riswandy et al, (2024), “Peran Ganda Perempuan dalam Dinamika Ekonomi dan Keluarga di Kota Bandung”. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran ganda yang dialami oleh perempuan tidak sepenuhnya dipandang sebagai beban dalam kehidupan ibu rumah tangga. Dalam kondisi tertentu, terutama ketika kebutuhan ekonomi keluarga bersifat mendesak, para ibu terdorong untuk turut berperan aktif dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi tersebut muncul sebagai bentuk tanggung jawab dan upaya adaptif terhadap kondisi keluarga yang dihadapi. Selain menjalankan peran domestik, perempuan juga memegang peran yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kontribusi ekonomi yang mereka berikan. Peran ganda ini tidak hanya mencerminkan partisipasi perempuan dalam sektor produktif, tetapi juga menunjukkan kemampuan perempuan dalam menjaga keberlangsungan dan stabilitas ekonomi keluarga. Dengan demikian, peran perempuan menjadi faktor signifikan dalam mendukung ketahanan dan kesejahteraan rumah tangga.

1.5.12. Penelitian oleh Susanti & Hayat, (2022) “Strategi Nafkah Perempuan *Single Parent* Dalam Mempertahankan Kesejahteraan Keluarga”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perempuan *single parent* di Desa Kadugadung pada umumnya bekerja di sektor domestik untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga; (2) strategi nafkah yang diterapkan meliputi strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan; serta (3) kondisi keluarga perempuan *single parent* di Desa

Kadugadung belum dapat dikategorikan sejahtera karena keterbatasan ekonomi yang menyebabkan kebutuhan keluarga belum terpenuhi secara optimal.

1.5.13. Penelitian oleh Lestari et al., (2023). “Peran Ganda Perempuan Penyapu Jalan *Single Parents* Dalam Rumah Tangga Di kota Samarinda”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *single parent* yang bekerja mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan di luar rumah serta kesulitan menjalankan perannya sebagai ibu di lingkungan rumah tangga akibat tekanan ekonomi dan kondisi keluarga yang tidak utuh sebagaimana keluarga lainnya.

1.5.14. Penelitian oleh Ananda, (2024),” Peranan Perempuan “*Single Parent*” Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Desa Mulyorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang”. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, selain bekerja dan menabung, antara lain dengan melakukan pinjaman kepada tetangga dan keluarga terdekat, meminjam kepada atasan dengan sistem pemotongan gaji, serta mengandalkan bantuan dari pemerintah maupun lembaga nonpemerintah. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran agar perempuan *single parent* di Desa Mulyorejo tidak terlalu sering melakukan pinjaman apabila pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi kebutuhan hidup keluarga, seperti biaya pendidikan anak dan kebutuhan konsumsi sehari-hari. Disarankan agar para ibu tunggal lebih memilih mencari pekerjaan sampingan yang halal dibandingkan harus bergantung pada utang.

1.5.15. Penelitian oleh Ramadhani, (2016),” Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) gambaran umum peran ganda perempuan pengrajin batik mencakup peran sebagai ibu rumah tangga serta peran sebagai pengrajin batik dan peran lainnya; (2)

kendala yang dihadapi perempuan pengrajin batik dalam menjalankan berbagai peran tersebut bersumber dari faktor internal dan eksternal, di mana kendala internal meliputi kelelahan fisik dan mental, rasa jenuh, serta menurunnya motivasi, sedangkan kendala eksternal berupa keterbatasan waktu; dan (3) pelaksanaan peran ganda tersebut menimbulkan dampak baik positif maupun negatif bagi perempuan pengrajin batik.

1.5.16. Penelitian oleh Polelah, (2021) "Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja Di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang)", Peran-peran yang dilakukan oleh sebagian perempuan di padarincang ini merupakan hasil konstruksi sosial dari adanya perubahan sosial yang semakin pesat, terutama yang berimbas pada perekonomian keluarga. Kondisi tersebut menjadi alasan sekaligus motivasi bagi perempuan untuk terlibat secara langsung dalam sektor publik. Peran ganda yang dijalani perempuan tidak selalu dipandang sebagai beban, melainkan menjadi dorongan untuk meningkatkan perekonomian, baik demi kepentingan pribadi maupun keluarga.

1.5.17. Penelitian oleh Novindari & Rini, (2023). "Perceraian Dan Peran *Single Parent* Perempuan Di Kabupaten Banyuwangi", *Single parent* perempuan adalah seorang ibu yang membesarkan anak-anaknya tanpa pendampingan pasangan atau suami. Dalam menjalani perannya, sebagian besar dari mereka bekerja sebagai karyawan di rumah makan, sementara sebagian lainnya membuka usaha sendiri di berbagai bidang, seperti kuliner, konveksi, membatik, dan usaha produktif lainnya. Berbagai aktivitas tersebut dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, mengingat *single parent* perempuan memikul tanggung jawab ganda sebagai pengasuh anak sekaligus pencari nafkah utama dalam keluarga.

1.5.18. Penelitian oleh Irfansyah et al., (2023) ,“Peran *Single Parent* dalam Membentuk Keluarga Sakinah.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran peran single parent di Desa Wunduwatu dalam memenuhi kebutuhan keluarga dilakukan secara menyeluruh, meliputi pemenuhan kebutuhan fisiologis seperti pangan, sandang, dan papan, kebutuhan rasa aman dan perlindungan baik secara fisik maupun psikologis, kebutuhan kasih sayang melalui perhatian dan dukungan emosional kepada anak, kebutuhan akan rasa percaya diri dengan memberikan motivasi dan dorongan, serta kebutuhan aktualisasi diri dengan memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi dan bakatnya. Temuan ini menunjukkan bahwa peran single parent tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan sosial demi tercapainya kesejahteraan keluarga.

1.5.19. Penelitian oleh Rahayu, (2018), “Kehidupan Sosial Ekonomi *Single Mother* dalam Ranah Domestik dan Publik.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, strategi sosial yang dilakukan oleh *single mother* ditunjukkan dengan tinggal bersama orang tua serta melibatkan mereka dalam pengasuhan anak ketika ibu tunggal bekerja. Kedua, strategi adaptasi ekonomi dalam keluarga *single mother* tercermin dari kemampuan menyesuaikan pendapatan dengan kebutuhan harian keluarga, termasuk strategi tinggal bersama orang tua sebagai bentuk penguatan ekonomi keluarga.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya, sebab penelitian ini berfokus untuk mengeksplorasi upaya yang dilakukan *Single Mom* Dalam Memenuhi Nafkah Keluarga Di Nagari Maek Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.6. Kerangka Teori

1.6.1. Bentuk-bentuk Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

1.6.1.1 Mendidik Anak dengan Baik

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi anak yang wajib dipenuhi oleh kedua orang tua, baik ayah maupun ibu. Proses pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga harus diterapkan secara konsisten di rumah. Setiap anak berhak memperoleh pendidikan yang layak sebagaimana anak-anak lainnya, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan moral dan nilai-nilai keagamaan. Pembinaan anak yang dilakukan dengan tepat sangat penting karena merupakan proses pembentukan kepribadian agar anak mampu berperilaku baik dan benar di mana pun ia berada. Oleh sebab itu, orang tua perlu menghindari pola asuh yang keras seperti membentak atau memarahi secara berlebihan, karena hal tersebut dapat berdampak pada kesehatan mental anak. Perlakuan yang kasar dapat menimbulkan stres serta rasa takut terhadap orang tua (Azri 2022, 12).

1.6.1.2. Membentuk Kepribadian Anak

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak dan menjadi tempat awal ia belajar berbagai hal, terutama dalam memahami serta membentuk kepribadiannya. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses pembentukan karakter anak. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga orang tua perlu memahami terlebih dahulu sifat dan kecenderungan anak sebelum membimbing serta membentuk kepribadiannya. Ayah dan ibu berkewajiban menanamkan nilai-nilai kebaikan, termasuk moral, etika, dan ajaran agama agar anak mampu berperilaku baik di lingkungan sosial yang lebih luas. Selain itu, keluarga perlu menciptakan suasana rumah yang harmonis dan penuh kasih sayang guna mencegah munculnya gangguan psikologis seperti depresi. Hal

ini penting karena kesehatan mental anak memiliki nilai yang lebih utama dibandingkan pemenuhan materi semata.

1.6.1.3. Mengajarkan Nilai-nilai Agama

Selain penanaman nilai moral dan etika, pemberian motivasi serta pemahaman tentang ajaran agama kepada anak juga memiliki peranan yang sangat penting. Tujuan penanaman nilai-nilai keagamaan adalah agar anak senantiasa mengingat Tuhannya, memahami pentingnya berbakti kepada kedua orang tua, serta menyadari bahwa kehidupan tanpa landasan agama akan kehilangan keseimbangan. Oleh karena itu, anak perlu diajarkan untuk memahami makna kitab suci sesuai dengan keyakinannya serta dibimbing dalam melaksanakan ibadah. Mengajak anak beribadah dan mendengarkan ceramah keagamaan dapat menjadi salah satu cara efektif untuk memperdalam pemahaman serta menumbuhkan kecintaan terhadap agamanya.

1.6.1.4. Memberikan Nama yang Baik Bagi Anak

Sebagaimana ungkapan yang sering disampaikan dalam masyarakat bahwa nama merupakan doa, pemberian nama kepada anak tidak seharusnya hanya mempertimbangkan keunikan, kesan menarik, atau kelucuan semata. Nama yang diberikan hendaknya memiliki makna yang baik dan mengandung harapan positif bagi masa depan anak. Pemberian nama yang sarat arti dan nilai kebaikan diyakini dapat menjadi doa yang menyertai kehidupan anak, sehingga diharapkan mendatangkan keberkahan serta kebaikan yang tersembunyi di balik makna namanya. Dalam Islam, tanggung jawab orang tua dalam hal ini sesuai dengan apa yang tertulis dalam hadits riwayat Abu Dawud, yang berbunyi: “Sesungguhnya pada hari kiamat kamu akan dipanggil dengan nama-mamamu sekalian, maka perbaguslah nama kalian” (HR. Abu Dawud) (Azri 2022, 13).

1.6.1.5. Memberi Nafkah dan Memberi Makan

Memberikan nafkah dan memenuhi kebutuhan makan merupakan tanggung jawab utama orang tua terhadap anak-anaknya. Sejak usia dini, anak sangat bergantung pada orang tua, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan finansial, pendidikan, kebahagiaan, serta kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan. Dalam struktur keluarga, ayah sebagai kepala keluarga umumnya memikul tanggung jawab utama dalam memenuhi kebutuhan hidup anak. Pemberian nafkah hendaknya dilakukan dengan penuh keikhlasan agar rezeki yang diterima dan dikonsumsi anak membawa keberkahan dalam kehidupannya. Selama anak belum menikah, tanggung jawab ayah terhadap kehidupannya tetap melekat. Di sisi lain, ibu juga memiliki tanggung jawab penting, terutama dalam memberikan air susu ibu (ASI) pada masa awal pertumbuhan serta memastikan anak tidak mengalami kekurangan kebutuhan dasar. Bahkan dalam kondisi perceraian, kewajiban memberikan nafkah kepada anak tetap berlaku dan tidak gugur.

1.6.1.6. Bersikap Adil pada Anak

Bersikap adil terhadap anak merupakan salah satu tanggung jawab penting yang harus dijalankan oleh orang tua. Setiap anak memiliki hak yang sama untuk memperoleh kasih sayang tanpa adanya kekerasan maupun perlakuan diskriminatif. Apabila orang tua memiliki lebih dari satu anak, maka mereka harus berupaya untuk tidak membedakan perhatian maupun perlakuan yang diberikan. Prinsip keadilan tidak hanya berkaitan dengan pemberian kasih sayang, tetapi juga mencakup pemenuhan hak dan pelaksanaan tanggung jawab secara seimbang, sehingga tidak menimbulkan rasa iri atau kecemburuan di antara anak-anak (Azri 2022, 14).

1.6.2. Peran Ganda

Peran ganda merujuk pada kondisi di mana seseorang menjalankan dua peran dalam waktu yang sama, yaitu sebagai pekerja dan sebagai ibu rumah tangga. Peran bekerja merupakan aktivitas yang dijalankan sebagai bentuk tanggung jawab profesional, sedangkan peran sebagai ibu rumah tangga merupakan tanggung jawab dalam keluarga yang sudah melekat dan menjadi bagian dari kodratnya (Candrawati 2023, 162).

1.6.2.1. Peran Domestik (Sebagai Seorang Ibu Rumah Tangga)

Ibu rumah tangga merupakan peran perempuan dalam dua dimensi, yaitu sebagai wanita dan sekaligus sebagai ibu. Oleh karena itu, seorang ibu rumah tangga yang berstatus *single mom* dituntut untuk berjuang sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan anak-anaknya. Ia harus mampu mempertahankan serta memperbaiki kondisi rumah tangganya tanpa adanya peran suami maupun dukungan anggota keluarga lainnya. Peran ibu *single mom* sebagai pengelola rumah tangga memiliki nilai yang sangat besar dan mulia.

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: "Pekerjaan rumah tangga seorang di antaramu, pahalanya setara dengan jihadnya para mujahidin di jalan Allah." Peran ibu *single parent* sangatlah mulia dan penuh tanggung jawab. Selain bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, ia juga tetap menjalankan tugas-tugas domestik seperti mengurus rumah tangga, memasak, mencuci pakaian, serta menyiapkan berbagai kebutuhan anggota keluarga lainnya. Ibu merupakan tiang dalam rumah tangga, sehingga kedudukannya sangat penting dalam mewujudkan keluarga yang sakinah. Dalam hal ini, ibu berperan besar dalam membentuk keluarga Islami yang berlandaskan kedisiplinan dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, orang tua memiliki peranan yang sangat signifikan dalam membina dan mendidik anak di lingkungan rumah (Juriana 2024, 31).

1.6.2.2. Peran Publik (Sebagai Seorang Pencari Nafkah)

Perempuan single parent bekerja untuk mencari nafkah agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dirinya dan anak-anaknya. Dalam ajaran Islam, orang tua berkewajiban memberikan nafkah dan sandang kepada anak serta ibu dari anak tersebut dengan cara yang makruf, yakni sesuai dengan kebiasaan yang berlaku di masyarakat setempat, tidak berlebihan dan tidak pula terlalu kurang. Pemberian nafkah tersebut disesuaikan dengan kemampuan ekonomi pihak suami, karena kondisi ekonomi setiap orang berbeda-beda, ada yang berkecukupan, sederhana, maupun kurang mampu.

Dalam sebuah keluarga, setiap anggota memiliki kedudukan dan peran masing-masing. Seorang ayah umumnya berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, serta pemberi rasa aman. Namun dalam kenyataannya, seorang ibu single parent sering kali harus menjalankan dua peran sekaligus, yaitu sebagai kepala keluarga yang mencari nafkah dan sebagai pengelola rumah tangga yang mengurus, menjaga, serta mendidik anak-anaknya. Kondisi ini menjadikan ibu single parent memikul peran ganda dalam keluarganya. Semoga para ibu single parent memperoleh pahala yang besar dari Allah SWT atas usaha dan pengorbanan mereka dalam menafkahi serta membesarkan anak-anak dengan baik (Juriana 2024, 29).

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Jenis penelitian

Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini termasuk dalam kategori *field research* (penelitian lapangan). Data diperoleh secara langsung di lapangan melalui pengkajian yang komprehensif terhadap latar belakang kondisi suatu unit sosial pada masa sekarang, serta pola hubungan dan interaksinya dengan lingkungan di sekitarnya. (Fiantika et al. 2020,9). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode utama. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dengan penekanan pada proses analisis secara mendalam. Perhatian utama metode ini terletak pada sudut

pandang subjek, dinamika proses yang terjadi, serta makna yang terkandung dalam fenomena yang diteliti. Dalam memperkuat pembahasan, penelitian kualitatif memanfaatkan teori-teori yang relevan sebagai dasar pendukung dan penguat, sehingga hasil analisis yang diperoleh tetap sejalan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Fiantika et al. 2020, 2).

Penelitian ini memanfaatkan sumber data yang berlandaskan pada pendekatan hukum empiris. Pendekatan tersebut berbeda dari penelitian hukum normatif yang lebih berfokus pada peraturan tertulis serta doktrin hukum. Dalam hukum empiris, penekanan utama terletak pada bagaimana hukum diterapkan dan beroperasi dalam kehidupan masyarakat. Kajian ini menitikberatkan pada hubungan antara norma hukum dan praktik sosial, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai efektivitas, implementasi, serta perkembangan hukum dalam kehidupan sehari-hari. (Widiarty, 2024,37). Penelitian hukum empiris ini bertujuan untuk mengkaji hukum dalam praktik nyata, khususnya mengenai bagaimana hukum tersebut beroperasi dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat (Widiarty, 2024, 40).

1.7.2. Sumber Data

1.7.2.1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama yaitu *single mom* (ibu tunggal). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian, atau kegiatan, dan hasil pengujian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima orang *single mom* yaitu Ibu Rosmeli (57 tahun) yang ditinggal wafat oleh suaminya dan telah menjadi *single mom* selama 15 tahun, Ibu Nurhayati (58 tahun) yang bercerai dengan suami nya 22 tahun lalu. Ibu Sios (60 tahun) yang ditinggal wafat suaminya pada tahun 2012, Ibu Yesnieti yang ditinggal wafat

oleh suaminya selama tiga tahun, selain itu ada pula Ibu Marias (62 tahun) yang ditinggal wafat oleh suaminya pada tahun 2013 dan telah menjadi *single mom* selama 12 tahun.

1.7.2.2. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara seperti buku-buku, jurnal, artikel dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini (Nuriah,2018,8-9).

1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara mendalam dan studi dokumen.

1.7.3.1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Metode ini digunakan peneliti untuk menilai kondisi individu, termasuk data tentang subjek atau sikapnya terhadap suatu hal (Arikunto, 2006).

Wawancara dilakukan dengan orang yang mengalami atau menjadi *single mom*. Teknik ini bertujuan untuk menggali upaya-upaya apa yang telah dilakukan oleh *single mom* dalam memenuhi nafkah anak di Nagari Maek Kabupaten Limapuluh Kota.

1.7.3.2. Dokumentasi

Dokumentasi, yang berasal dari kata “dokumen” berarti barang-barang tertulis. Menurut Suharsimi Arikunto, “Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari informasi mengenai hal atau variabel tertentu melalui sumber-sumber tertulis seperti buku, majalah, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, atau catatan harian” (Arikunto,2006).

1.7.4. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

eknik analisis dan interpretasi data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Muhammad Hasan et al,2023,76). Langkah yang diambil berupa pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi kemudian transkripsi data dalam bentuk teks dan dilanjutkan dengan kategorisasi informasi berdasarkan tema. Teknik analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya yang dilakukan oleh *single mom* dalam memenuhi nafkah anak di Nagari Maek Kabupaten Limapuluh Kota.

